



---

Submitted:	Revised:	Accepted	Published:
14 Maret 2023	23 Mei 2023	24 Mei 2023	10 Juni 2023

---

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia**

**M. Ikhwan<sup>1\*</sup>, Azhar<sup>2</sup>, Dedi Wahyudi<sup>3</sup>, Afif Alfiyanto<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah, Palembang

E-mail Correspondent: [m.ikhwan@staindirundeng.ac.id](mailto:m.ikhwan@staindirundeng.ac.id)

### **Abstract:**

The Indonesian government's program of religious moderation aims to enhance national commitment, tolerance, non-violence, and respect for local cultures. Although this program is relatively new, it requires further development and reinforcement. This article focuses on the role of Islamic religious education in promoting religious moderation. The study begins by exploring the concept of Islamic moderation and the challenges associated with implementing it in Indonesia. It then examines the potential of Islamic religious education to foster a culture of peaceful coexistence by promoting religious moderation. This research employs qualitative methods, specifically a narrative approach, and data is collected through a literature review of books, journals, and other reliable sources. The collected data is analyzed and interpreted to achieve the research objectives. The article aims to provide insights into how Islamic religious education can promote a moderate and inclusive understanding of Islam in Indonesia. The study concludes that Islamic education is a crucial component of promoting religious moderation in Indonesia. However, it must be supported by a comprehensive approach that emphasizes critical thinking, respects pluralism and diversity, and values differences to cultivate a culture of religious moderation in the country.

**Keywords:** Indonesian; Islamic Religious Education; Religious Moderation

### **Abstrak:**

Moderasi beragama sebagai program pemerintah Indonesia berupaya memantapkan komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif

terhadap kebudayaan lokal. Program ini dinilai masih baru yang perlu pengembangan dan penguatan. Artikel ini bertujuan untuk memotret peran pendidikan agama Islam dalam memperkuat moderasi beragama tersebut. Penelitian ini dimulai dari mengungkap konsepsi moderatisme Islam dan tantangan implementasinya di Indonesia, kemudian didiskusikan dengan pendidikan agama Islam yang dinilai dapat memainkan peran dalam mempromosikan moderasi beragama menuju hidup berdampingan secara damai di negara ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Adapun jenis pengumpulan data dilakukan secara kepustakaan dengan membaca buku, jurnal, dan sumber lain yang diyakini kebenarannya. Data yang telah terkumpul tersebut dianalisis dan diinterpretasi hingga sampai pada tujuan-tujuan penelitian. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang potensi pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan pemahaman Islam yang moderat dan inklusif di Indonesia. Melalui penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam penguatan moderasi beragama di Indonesia namun perlu didukung oleh pendekatan yang komprehensif seperti mengedepankan pemikiran kritis, menghargai pluralitas dan pluralisme, serta menghormati keragaman untuk menumbuhkan budaya moderasi beragama di Indonesia.

**Kata kunci:** Indonesia; Moderasi Beragama; Pendidikan Agama Islam

## **PENDAHULUAN**

Keberagaman agama telah menjadi ciri khas Indonesia, dengan Islam sebagai agama mayoritas (Lestari, 2020). Semua agama dan kepercayaan yang diakui di Indonesia kini tumbuh secara berdampingan dengan baik, bahkan dalam satu dusun yang ruang lingkup kecilpun pernah tercipta kerukunan lintas agama (Solichin, 2022). Namun dalam beberapa tahun terakhir dihadapkan dengan tantangan terkait ekstremisme agama dan intoleransi yang meresahkan dan diduga dapat menciderai kesatuan bangsa dan kedamaian sesama, hal ini diungkap oleh beberapa temuan lembaga riset yang menaruh perhatian terhadap hal ini (Susilawati, 2020).

Dalam beberapa laporan disebutkan bahwa fragmentasi gerakan yang mengatasnamakan agama yang mengeraskan fanatisme agama telah memberi dampak negatif bagi keberlangsungan kesatuan bangsa. Beberapa kasus yang sempat dicatat seperti kasus kerusuhan di Flores tahun 1995, Ketapang, Sambas, Kupang, Ambon-Maluku 1999, hal ini menyulut kekerasan sosial yang kian akut dan meluas hingga terjadinya bom Bali pada tahun 2004. Selain itu, juga terjadi peristiwa di Tolikara-Papua dimana sekelompok orang menyerang umat Islam yang sedang melaksanakan shalat Idul Fitri 2015, lalu di Singkil Aceh terjadi pembakaran rumah ibadah 2015, selanjutnya di Kota Tanjung Balai

Sumatera Utara terjadi pembakaran rumah ibadah 2016, di Surabaya pun terjadi bunuh diri yang berujung pada rumah ibadah 2017 (Arifinsyah, Andy, and Damanik, 2020).

Dalam data yang dirilis oleh beberapa Lembaga survei di Indonesia baru-baru ini masih terdapat sejumlah kasus berpotensi merusak tatanan keberagaman. Misalnya laporan dari Setara Institute for Democracy and Peace pada tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tindakan intoleransi agama di Indonesia. Laporan ini mencatat adanya 359 kasus intoleransi agama pada tahun 2020, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hasil survei dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 31% responden menganggap bahwa Indonesia rentan terhadap aksi terorisme. Selain itu, survei ini juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang salah terkait agama dan keyakinan, serta ketidaktoleranan terhadap perbedaan pendapat.

Dalam kondisi seperti ini, kehadiran moderasi beragama sangat diperlukan dan dibutuhkan pada semua tingkatan lapisan lingkungan masyarakat tanpa kecuali. Ia menjadi benih-benih kedamaian bagi keberlangsungan keutuhan persatuan bangsa. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan ekstremisme dan intoleransi di Indonesia perlu terus dilakukan, salah satunya melalui menggalakkan pendidikan agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan, penguatan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, serta tindakan hukum terhadap pelaku tindakan intoleransi dan ekstremisme. Pendidikan agama Islam dinilai telah sejak lama diaktualisasikan di Indonesia, bahkan jauh sebelum isu moderasi beragama dijadikan sebagai agenda pemerintah Indonesia seperti saat sekarang, memang hal ini dapat dimaklumi karena umat Islam sebagai mayoritas penduduk Indonesia (Syam, 2021).

Meskipun demikian, perlu juga dimaklumi bahwa ada dua arus pandangan yang memberikan cara pandang berbeda terhadap Pendidikan Islam itu sendiri yaitu pandangan yang menganggap Pendidikan agama Islam sebagai pencipta dan pengawal keragaman dan persatuan (toleransi). Namun di sisi lain ada juga yang menganggapnya telah menjadi misi bagi terciptanya radikalisme bahkan terorisme di Indonesia (Al Qurtuby, 2020). Hal ini tampaknya harus diwaspadai karena hampir semua kasus yang terjadi di Indonesia dinilai berafiliasi dengan organisasi atau kelompok yang mengatasnamakan pada keagamaan tertentu.

Berangkat dari pengalaman itu sebagian menyebut pendidikan agama Islam sedang berada pada persimpangan problematika determinisme historis dan realisme praktis yang

belum sepenuhnya keluar dari cita-cita kemuliaan hegemoni masa lalu tentang pemikiran dan peradaban Islam. Namun pada saat bersamaan 'dipaksa' menerima tuntutan masa kini, terutama yang datang dari Barat, dengan orientasi yang sangat praktis (Syarifah, 2018). Tampaknya dua arus ini sulit dipertemukan sehingga memerlukan peranan pendidikan agama Islam yang dianggap tepat menjadi solusi alternatif menuju penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini. Tawaran konsep pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah materi-materi ajar Pendidikan Islam yang sesungguhnya telah bersesuaian dengan moderasi beragama yang tengah dikembangkan saat ini. Namun perlu pendalaman yang dapat menyentuh seluruh materi yang diajarkan pada peserta didik, dengan kata lain setiap materi yang akan diajarkan penting dikaitkan dengan gagasan-gagasan yang bernuansa moderasi beragama tersebut.

### **Moderasi Beragama dalam Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu tentang peran pendidikan agama Islam dalam wacana penguatan moderasi beragama di Indonesia merupakan analisis komprehensif dari kajian dan penelitian sebelumnya yang dilakukan terhadap topik tersebut. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan dan pemahaman yang ada tentang masalah ini dan mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang perlu diselidiki lebih lanjut. Jika ditelisik, studi tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam wacana penguatan moderasi beragama di Indonesia telah menjadi topik kajian yang cukup populer di kalangan akademisi dan peneliti di Indonesia. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk memahami peranan pendidikan agama Islam dalam mempromosikan sikap moderat di kalangan masyarakat muslim di Indonesia.

Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hendra Harmi 2022 yang menunjukkan bahwa sekolah/madrasah masih belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan program moderasi beragama. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya indikator yang belum terpenuhi oleh beberapa sekolah/madrasah untuk mensukseskan program moderasi beragama yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama tersebut (Harmi, 2022a). Meskipun dalam praktiknya pendidikan agama Islam telah membantu membangun sikap moderat di kalangan masyarakat muslim khususnya pada tingkatan pelajar di sekolah maupun pada perguruan tinggi (Harmi, 2022b). Penelitian ini meyakini bahwa pendidikan agama Islam yang mengajarkan toleransi, kedamaian, dan kerukunan antar umat beragama dapat mempromosikan sikap moderat dan mencegah radikalisisasi.

Penelitian lainya dilakukan oleh Mujahid 2021. Ia menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat memainkan peran penting dalam mendorong masyarakat muslim untuk mengembangkan sikap moderat. Khususnya dengan mengkaji kembali karakter Pendidikan Islam di masa lalu yang diterapkan pada pesantren yang dikontekstualisasikan dengan tuntutan zaman kekinian. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan agama Islam yang memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan keseimbangan dapat membantu membangun sikap moderat di kalangan masyarakat muslim. Bahkan dalam studi yang dilakukan oleh Husna and Thohir 2020 menegaskan bahwa pendidikan agama Islam dapat membantu mencegah radikalisisasi dan meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama, dengan kata lain moderasi beragama telah dijadikan suatu pendekatan baru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat membantu masyarakat muslim untuk memahami pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama.

Dari hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan sikap moderat di kalangan masyarakat muslim di Indonesia. Akan tetapi masih perlu dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada materi pendidikan agama Islam agar lebih sesuai dengan konteks moderasi beragama. Selain itu, pendidikan agama Islam juga harus mengajarkan nilai-nilai moderat yang dapat membantu masyarakat muslim untuk memahami pentingnya menjaga kerukunan umat beragama.

Pendidikan agama Islam dinilai menjadi faktor penting dalam membentuk keyakinan dan sikap keagamaan umat Islam di Indonesia. Ini memainkan peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama dan mencegah radikalisisasi. Namun juga kritikan pernah dialamatkan pada kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia yang dinilai pendekatannya dogmatis dan konservatif sehingga dapat menghambat perkembangan pemahaman Islam yang moderat. Perlu adanya reformasi dan perbaikan kurikulum untuk memasukkan pemikiran yang lebih kritis dan toleransi terhadap keberagaman (Syukron, 2017).

Menuju reformasi pendidikan Islam tersebut tentu harus melibatkan atau didukung oleh guru/dosen yang kompeten tentang pemahaman moderasi beragama. Harus diakui bahwa masih banyak pendidik yang belum cukup terlatih dalam mengajar dan mempromosikan nilai-nilai Islam moderat sehingga tidak dapat membendung penyebaran ideologi radikal. Sehingga hal ini sangat memerlukan peran guru/dosen termasuk ulama dan

cendekiawan muslim untuk ikut terlibat dalam mendorong moderasi beragama (AR, 2020). Mereka memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik dan mempengaruhi sikap pengikut mereka yang kemudian menjadi hal baru yang diyakini. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan mereka dalam mempromosikan nilai-nilai Islam moderat.

Selain itu dialog dan kerja sama antar-agama menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk dilakukan dalam mempromosikan moderasi beragama untuk mencegah konflik antara komunitas agama yang berbeda. Pendidikan agama Islam dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi dialog antar-agama dan mempromosikan toleransi dan pemahaman di antara agama-agama yang berbeda (Mukramin and Aminah, 2022). Secara umum, tinjauan pustaka yang menyoroiti peran penting pendidikan agama Islam dalam mempromosikan moderasi beragama di Indonesia ini menekankan perlunya reformasi dan peningkatan kurikulum, pelatihan guru yang berkualitas, dan keterlibatan para pemimpin agama Islam maupun lintas agama dalam mempromosikan nilai-nilai Islam moderat.

Sedangkan secara khusus penelitian terdahulu yang dilakukan ini untuk melacak novelty yang mungkin dapat ditemukan dalam hipotesa yang dibangun di awal. Hal ini sekaligus menjadi penegasan penulisan artikel ini yang bertujuan sebagai penguatan moderasi beragama dari lingkungan Pendidikan Islam dengan mengaitkan atau memunculkan materi-materi ajar Pendidikan Islam dengan moderasi beragama yang tengah digencarkan di Indonesia saat ini. Dari penyelidikan yang telah dilakukan diyakini masih perlu penegasan peran pendidikan agama Islam dalam wacana penguatan moderasi beragama, sehingga dapat memberikan wawasan tentang potensi pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan pemahaman Islam yang moderat dan inklusif di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pengumpulan data secara kepustakaan dengan membaca buku, jurnal, atau sumber lain yang diyakini kebenarannya. Sumber data yang dimaksud tentunya yang berkaitan dengan penguatan moderasi beragama dari sudut Pendidikan Islam untuk melacak pentingnya posisi Pendidikan Islam dalam penguatan moderasi beragama.

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini hakikatnya adalah proses investigasi, artinya kita dapat memahami fenomena sosial secara bertahap sebelum menerapkannya, membandingkan, merefleksikannya, mengkategorikan, dan mengklasifikasikan item-item studi dimaksud (Fiantika, 2022). Persis seperti yang

dilakukan dalam penelitian ini, karena data yang telah dikumpulkan dilakukan sintesis dan analisis secara naratif secara berkelanjutan hingga dapat diyakini telah sampai pada tujuan-tujuan penelitian.

Rangkaian analisis data ini mengkaji dan melaporkan hasil penelitian dengan menggunakan model alur Milles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Sebelum sampai pada tahapan ini tentu dilakukan diskusi penelitian secara sekaligus (*simultaneously*) untuk mengekstraksi temuan-temuan penelitian ke dalam bentuk aplikatif hingga dapat memunculkan peranan Pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan sebagai bagian dari penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini. Pada akhirnya disajikan representasi sebagai kumpulan informasi yang sistematis dari mana kesimpulan dapat ditarik. Hal ini dilakukan karena data yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif biasanya berupa cerita, yang harus disederhanakan tanpa kehilangan makna.

## **PEMBAHASAN**

### **Melacak Moderat-Islam Indonesia**

Islam moderat mengacu pada pemahaman Islam yang menekankan pada keseimbangan, toleransi, dan kesederhanaan. Pemahaman ini mencakup sikap moderat terhadap ajaran Islam dan perilaku sosial yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Islam moderat menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara agama dan kehidupan dunia, antara hak individu dan kewajiban sosial, antara kebebasan dan tanggung jawab, dan antara keadilan dan kasih sayang (Widjaja et al. 2022).

Sikap toleransi juga merupakan bagian integral dari konsep Islam moderat. Hal ini berarti menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan, serta menghindari tindakan ekstremisme dan intoleransi. Selain itu, Islam moderat menekankan pada kesederhanaan dalam kehidupan, menolak tindakan ekstremisme dan fanatisme, serta mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan umat manusia. Dalam konteks masyarakat modern, konsep Islam moderat harus berani memperjuangkan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai universal, termasuk hak asasi manusia, demokrasi, kesetaraan gender, dan kebebasan beragama (Huda, 2010). Untuk menerjemahkan makna moderasi beragama di atas secara

luas, diperlukan konfirmasi yang dapat diyakini untuk melacak konsepsi moderatisme dalam Islam. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya adalah:

Mempelajari ajaran Islam secara menyeluruh: Sebelum menilai apakah suatu pandangan Islam bersifat moderat atau tidak, penting untuk mempelajari ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan memahami ajaran Islam secara benar, kita dapat membedakan antara ajaran yang benar-benar moderat dan ajaran yang ekstrim. Dalam temuan Susilawati menyimpulkan bahwa pemahaman agama yang tinggi akan dapat menekan radikalisme dan menjadikan seseorang menjadi moderat, begitupun sebaliknya (Susilawati, 2020).

Kemudian membaca literatur-literatur moderatisme Islam: Ada banyak literatur mengenai moderatisme Islam yang bisa dipelajari, misalnya buku-buku seperti "*The Trouble with Islam Today*" oleh Irshad Manji dan "*Islam and the Future of Tolerance*" oleh Sam Harris dan Maajid Nawaz. Literatur lain juga ada yang ditulis oleh ulama-ulama Islam Indonesia yang dapat dijadikan rujukan yang representative untuk menjelaskan dan memahami konsepsi moderasi beragama tersebut. Meskipun tidak bersinggungan secara spesifik pada intinya masih dapat diterima karena bahasannya masih berkaitan dengan tema-tema penguatan terhadap komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kearifan local (Haq and Ma, 2022).

Berikutnya memantau gerakan Islam moderat-progressif: Ada beberapa gerakan Islam moderat yang dapat diamati, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah yang memiliki basis pengikut hingga 70 juta jiwa di Indonesia (Rahman, 2019). Dengan memantau gerakan-gerakan ini maka dapat melihat bagaimana mereka menerapkan ajaran Islam secara moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnya Muhammadiyah yang mencoba meletakkan kembali nilai-nilai moral yang moderat pada saat ini melalui fatwa-fatwa yang dikeluarkannya (ZTF, 2021).

Muhammadiyah dan NU merupakan dua organisasi yang sejak lama mengawal bangsa ini dengan semangat keagamaan sekaligus menjadi representasi organisasi moderat Indonesia (Zarkasyi, 2019). Komitmen mereka terlihat dalam aktualisasi konsep-konsep ideal bernegara. Misalnya fikih kebhinekaan yang lahir dari rahim organisasi Muhammadiyah adalah wujud nyata keinginan organisasi tersebut untuk menegaskan komitmen kebangsaan yang menerima perbedaan latar belakang apapun (Bhineka Tunggal Ika). Hal ini juga sebangun dengan yang diusung oleh Nahdhatul Ulama dengan istilah

Islam Nusantara yang bermuara pada lahirnya Fikih Kebangsaan sebagai wacana akomodasi terhadap nilai-nilai ke-Indonesiaan yang menjadi bagian dari ke-Islaman (Masaaki, 2020).

Selanjutnya berbicara dengan para tokoh moderat: Ada banyak tokoh Islam moderat yang dapat dihubungi, baik melalui media sosial atau dalam pertemuan langsung, karena para tokoh agama mempunyai peran yang amat penting dalam menciptakan moderasi beragama (Ikhwan, 2020). Dengan berbicara dengan para tokoh ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mereka melihat Islam yang moderat dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang direkam secara baik dalam buku *Membela Kebebasan Beragama* yang disunting oleh Budhy Munawar-Rachman tentang percakapannya dengan para tokoh agama (Munawar-Rahman, 2010).

Terakhir memantau perkembangan media sosial: Media sosial dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pandangan Islam moderat berkembang di kalangan masyarakat. Media sosial juga akan memberi jejaring baru yang menjangkau generasi muda sebagai agen-agen moderasi beragama ke depan. Kebanyakan mereka yang tumbuh dari iklim akademik mulai dari sekolah maupun perguruan tinggi (Ayuanita and Febrianingrum, 2019). Dengan memantau diskusi dan postingan di media sosial, kita dapat melihat sejauh mana pandangan Islam moderat dipahami dan diterapkan di masyarakat. Dengan melacak moderatisme Islam menggunakan cara-cara di atas, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pandangan Islam yang moderat dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Tantangan Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia**

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Sebagai negara dengan masyarakat yang multikultural dan multireligius, penguatan moderasi beragama menghadapi tantangan tersendiri di Indonesia, termasuk dari kalangan internal agama Islam sendiri. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penguatan moderasi beragama di Indonesia ialah:

*Radikalisme dan ekstremisme:* Masalah radikalisme dan ekstremisme di Indonesia sangat berpengaruh terhadap penguatan moderasi beragama. Hal ini disebabkan oleh adanya pandangan-pandangan yang kurang toleran dan menyebarkan ajaran-ajaran yang mempertentangkan dengan nilai-nilai moderat dan kebhinekaan. Catatan lembaga riset yang

disebutkan dalam pendahuluan artikel ini menjadi bukti masih adanya paham dan tindakan radikal dan ekstrim di Indonesia.

*Terbatasnya pemahaman agama yang benar:* Beberapa kelompok dalam masyarakat, terutama di pedesaan atau lingkungan yang kurang akses terhadap pendidikan formal, mungkin memiliki pemahaman agama yang kurang benar dan cenderung mengarah ke ekstremisme. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia (Susilawati, 2020).

*Pengaruh globalisasi:* Pengaruh globalisasi telah membawa perubahan budaya dan gaya hidup yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pandangan agama seseorang. Kondisi ini dapat menjadi tantangan bagi penguatan moderasi beragama, terutama di kalangan muda (Hidayat, 2019). Hal ini semakin tampak ketika infiltrasi organisasi non mainstream yang datang dari luar menyamar dan berbaur dengan organisasi Islam Indonesia. Hal ini menjadi tantangan nyata bagi penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini.

*Pendidikan agama yang kurang memadai:* Pendidikan agama yang kurang memadai dapat menjadi penghambat laju pengembangan dan penguatan moderasi beragama di Indonesia. Kurang memadai dimaksud disini mulai dari muatan pesan agama yang moderat, karakter pendidik dan lingkungan pendidikan serta kurangnya pengawasan terkait moderasi beragama tersebut yang berakibat pada pengentalan pemahaman agama yang kurang benar dan mengarah pada ekstremisme.

*Media sosial:* Media sosial juga dapat menjadi tantangan dalam penguatan moderasi beragama di Indonesia. Beberapa akun media sosial yang mempopulerkan ajaran-ajaran yang kurang moderat dan intoleran sehingga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat. Tak bisa dihindari, semua lapisan masyarakat saat ini bersentuhan dan terlibat dalam aktifitas arus informasi teknologi yang cukup deras. Pada prinsipnya tidak semua aliran tersebut dapat dikonsumsi seutuhnya. Masyarakat perlu menggunakan *filter* agar tidak menjadi korban dari pesan-pesan yang cenderung intoleran dan ekstrim tersebut.

Untuk mengatasi tantangan dalam penguatan moderasi beragama di Indonesia, dapat dilakukan upaya seperti meningkatkan pendidikan agama yang memadai, mengembangkan program-program edukasi yang mengajarkan nilai-nilai moderat, mendorong kerja sama antar agama dalam mempromosikan toleransi dan persaudaraan, dan memperkuat akses masyarakat terhadap informasi dan pendidikan yang sehat dan bermanfaat.

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama**

Pada bahasan sebelumnya telah dipaparkan tentang moderatisme Islam dan tantangan penguatannya di Indonesia. Pada bagian ini akan diuraikan peranan Pendidikan Agama Islam menuju penguatan Moderasi Beragama tersebut. Pendidikan agama Islam dinilai menjadi basis penting dalam meletakkan nilai-nilai moderasi beragama khususnya bagi generasi pembelajar dan generasi muda sebagai penerus. Sebagai masyarakat Indonesia, kita tentu menaruh harapan besar melalui program moderasi beragama ini akan melahirkan agen-agen baru yang peduli pada kehidupan umat beragama yang damai dalam bingkai keindonesiaan (Ikhwan, 2020). Beberapa peran strategis yang dapat dimainkan antara lain:

Mengedepankan pendekatan yang inklusif dan toleran dalam pembelajaran agama Islam sehingga semua kalangan dapat merasa diterima dan tidak merasa terdiskriminasi. Dalam teori Pendidikan Agama disebutkan bahwa pendidikan agama dapat memberikan pengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Jika dikaitkan dengan peran pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku moderat di kalangan umat Islam di Indonesia (Allès and Tho Seeth, 2021).

Menekankan pada nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam Islam sehingga dapat membantu mengatasi perbedaan dan mendorong kerjasama antarumat beragama. Membangun hubungan antarumat beragama yang harmonis melalui dialog dan kerjasama, sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam belajar dan beribadah. Tentu hal ini juga berbarengan dengan teori Moderasi Beragama yang dapat menjadi solusi atas radikalisme dan intoleransi di kalangan umat beragama. Dalam konteks ini, peran pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai moderat dan toleran kepada umat Islam di Indonesia.

Berikutnya adalah membahas topik-topik yang relevan dengan isu-isu kekinian dan mendorong pengembangan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan sikap kritis dalam beragama sehingga peserta didik maupun masyarakat dapat memahami dan menganalisis agama Islam secara objektif dan tidak dogmatis. Jika dilihat dari sudut pandang sosiologi agama, tentu menaruh harapan pada masyarakat beragama untuk berperan dalam masyarakat dan dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan politik yang positif (Arifinsyah, Andy, and Damanik, 2020). Dalam

konteks ini, peran pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan mempromosikan toleransi di antara umat Islam di Indonesia.

Selain itu juga penting menyelenggarakan pendidikan moderasi beragama melalui pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam untuk menghadirkan gerakan Islam moderat dengan membangun toleransi dikalangan peserta didik yang berbeda latar belakang keagamaan, menebarkan perdamaian di lingkungan sosialnya, mengedepankan dialog antar agama, dan menanamkan sikap keterbukaan dengan pihak luar (inklusif), serta menolak ujaran kebencian (Suprpto, 2020). Hal ini telah dimulai dari lingkungan sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum moderasi beragama khususnya sekolah-sekolah yang berada dalam payung kementerian agama mulai dari Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Pemberdayaan masyarakat adalah hal yang penting dalam kehidupan sosial, dan pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai awal pembentukan nilai-nilai pemberdayaan tersebut karena masyarakat Indonesia adalah mayoritas sekaligus sebagai bagian dari masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, peran pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai sarana untuk memberdayakan umat Islam di Indonesia untuk menjadi agen perubahan yang mempromosikan sikap dan perilaku moderat di antara sesama umat beragama (Abidin and Murtadlo, 2020). Dengan melakukan pengembangan pendidikan agama Islam melalui moderasi beragama, diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang benar tentang Islam dan mampu menjalin kerjasama dengan umat beragama lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

## **PENUTUP**

Melalui penelitian yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa peran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan moderasi Beragama di Indonesia menempati posisi yang sangat penting dan strategis. Melalui pendidikan Agama Islam yang memadai dapat memberikan pemahaman yang benar tentang agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, termasuk nilai-nilai yang menekankan pentingnya toleransi, keadilan, dan kasih sayang terhadap sesama manusia. Selain itu, pendidikan Agama Islam juga dapat mengajarkan keterbukaan dan keberagaman dalam beragama sehingga dapat memahami dan menghargai perbedaan agama dan keyakinan di antara sesama.

Meskipun demikian, tantangan dan keterbatasan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam yang moderat di Indonesia juga harus menjadi perhatian. Karena ada beberapa faktor politik dan ideologis yang dapat mempengaruhi kurikulum pendidikan Islam sehingga mempengaruhi pemahaman tentang agama dan keberagaman. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam harus mengadopsi pendekatan yang holistik dan menyeluruh, dengan menekankan pada pembiasaan cara berpikir kritis, pluralisme, dan penghargaan terhadap keberagaman agar agenda penguatan moderasi beragama di Indonesia dapat berjalan dengan baik dan memperkuat moderasi beragama di Indonesia.

Dalam penelitian ini menekankan perlunya pendekatan komprehensif terhadap pendidikan agama Islam yang melibatkan pemikiran kritis, pluralisme, dan penghormatan terhadap keragaman untuk menumbuhkan budaya moderasi beragama di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada pembuat kebijakan, pendidik, dan pemimpin agama sebagai agen untuk mempromosikan moderasi beragama di negara ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Achmad Anwar, and Muhammad Ali Murtadlo. 2020. "Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia." *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 2 (1). journal.yaspim.org: 29–46. doi:10.47006/ijierm.v2i1.30.
- Al Qurtuby, Sumanto. 2020. "The Rise of Islamism and the Future of Indonesian Islam." *Journal of International Studies(Malaysia)* 16 (December): 105–28. doi:10.32890/jis2020.16.7.
- Allès, Delphine, and Amanda Tho Seeth. 2021. "From Consumption to Production: The Extroversion of Indonesian Islamic Education." *TRaNS: Trans-Regional and -National Studies of Southeast Asia* 9 (2): 145–61. doi:10.1017/trn.2021.6.
- AR, Samsul. 2020. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3 (1): 37–51. doi:10.36835/al-irfan.v3i1.3715.
- Arifinsyah, Arifinsyah, Safria Andy, and Agusman Damanik. 2020. "The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21 (1): 91–108. doi:10.14421/esensia.v21i1.2199.
- Ayuanita, Kristanti, and Lasmi Febrianingrum. 2019. "Recognizing Islamic Moderation to Millennial Students in University." *Proceedingsofthe 3rdInternational Conference on Islamic Studies (ICONIS)*. conference.iainmadura.ac.id.

<https://conference.iainmadura.ac.id/index.php/iconis/article/view/32>.

- Fiantika, Feny. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Jakarta. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Haq, V A, and A R Ma. 2022. "Literature in Islam and Its Role Strengthening Nationalism." In *1st Nusantara Raya International Conference*. [proceedings.uinsaizu.ac.id](https://proceedings.uinsaizu.ac.id). <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/nuraicon/article/view/165>.
- Harmi, Hendra. 2022a. "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/madrasah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7 (1): 89. doi:10.29210/021748jpgi0005.
- . 2022b. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7 (2). [jurnal.iicet.org](http://jurnal.iicet.org): 228. doi:10.29210/30031757000.
- Hidayat, Moch Charis. 2019. "The Clash Of Ideology Muhammadiyah (Moderate Versus Radical Ideology Fight)." *Afkaruna* 15 (2). doi:10.18196/aaijis.2019.0108.328-333.
- Huda, Alamul. 2010. "Epistemologi Gerakan Liberalis, Fundamentalis, Dan Moderat Islam Di Era Modern." *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 2 (2). doi:10.18860/j-fsh.v2i2.2977.
- Husna, Ulfatul, and Muhammad Thohir. 2020. "Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 14 (1). [repository.uinsby.ac.id](http://repository.uinsby.ac.id): 199–222. doi:10.21580/nw.2020.14.1.5766.
- Ikhwan, M. 2020. "Sharī'ah in the Public Sphere: The Discourse and Practices of Islamic Law and Inter-Religious Tolerance and Harmony." *Ulumuddin: Journal of Islamic Legal Studies* 1 (2): 1-23. doi:10.22219/ulumuddin.v1i2.13141.
- Ikhwan, M. 2020. "Tokoh Lintas Agama Merawat Kerukunan Umat (Belajar Multikultural Dari Kota Malang)." *Palita: Journal of Social Religion Research* 5 (2): 113–34. doi:10.24256/pal.v5i2.1503.
- Lestari, Julita. 2020. "PLURALISME AGAMA DI INDONESIA (Tantangan Dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa)." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 6 (1): 1. doi:10.21580/wa.v6i1.4913.
- Masaaki, Okamoto. 2020. "Anatomy of the Islam Nusantara Program and the Necessity for a 'Critical' Islam Nusantara Study." *ISLAM NUSANTARA: Journal for Study of Islamic History and Culture* 1 (1): 13–40. doi:10.47776/islamnusantara.v1i1.44.
- Mujahid, Imam. 2021. "Islamic Orthodoxy-Based Character Education: Creating Moderate Muslim in a Modern Pesantren in Indonesia." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11 (2): 185–212. doi:10.18326/ijims.v11i2.185-212.
- Mukramin, Sam'un, and Alfiani Aminah. 2022. "Christian Muslim Moderation Local

- Wisdom Based.” *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 2 (3): 345–52. doi:10.35877/454ri.daengku929.
- Munawar-Rahman, B. 2010. “Membela Kebebasan Beragama: Percakapan Tentang Sekularisme, Liberalisme, Dan Pluralisme.” *Jakarta: LSAF and Paramadina*.
- Rahman, Budhy Munawar. 2019. “MASA DEPAN WAJAH ISLAM INDONESIA Kajian Atas Islam Moderat-Progresif.” *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 15 (1): 10. doi:10.24014/nusantara.v15i1.10610.
- Rijali, Ahmad. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Tjetjep Rohendi Rohidi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Solichin, Moh. Badrus. 2022. “Diskursus Moderasi Dusun Tiga Agama, Buneng: Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa SMP.” *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 18 (2). Jakarta. doi:10.30762/realita.v18i2.2536.
- Suprpto, Suprpto. 2020. “Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18 (3): 355–68. doi:10.32729/edukasi.v18i3.750.
- Susilawati, Samsul. 2020. “Muslim Moderat Merespon Arus Modernitas Dalam Bingkai Multikultural.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4 (1): 245–52. doi:10.33487/edumaspul.v4i1.362.
- Syam, Firdaus. 2021. “Aktualisasi Islam Keindonesiaan Dalam Konteks NKRI.” *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 4 (1). doi:10.47313/jkik.v4i1.1098.
- Syarifah, Masykurotus. 2018. “Problematisasi Pendidikan Islam; Antara Determinisme Historis Dan Realisme Praktis.” *KABILAH : Journal of Social Community* 2 (2): 302–22. doi:10.35127/kbl.v2i2.3139.
- Syukron, Buyung. 2017. “The Contextualization of Islamic Education: Reformulation the Essence and Urgency in the Islamic Educators in Information Transformation Era.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1): 123. doi:10.14421/jpi.2017.61.123-146.
- Widjaja, Gunawan, Sanchita Bhattacharya, Muhammad Anas Ma`arif, and Aslan Aslan. 2022. “Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6 (2). scholar.archive.org: 74–85. doi:10.35316/jpii.v6i2.405.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. 2019. “Appraising the Moderation Indonesian Muslims with Special Reference to Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama.” *Addin* 12 (1). repo.unida.gontor.ac.id: 1. doi:10.21043/addin.v12i1.4179.
- ZTF, Pradana Boy. 2021. “Jalan Moderasi Pemikiran Hukum Islam Muhammadiyah (Analisis Atas ‘Risalah Akhlak Islami Filosofis’ Majelis Tarjih).” *Maarif* 16 (1): 42–59. doi:10.47651/mrf.v16i1.133.